

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit merupakan suatu masalah kesehatan yang masih terjadi di kalangan masyarakat Indonesia yang sampai saat ini tidak dapat dihindari, walaupun terkadang masih bisa dicegah. Penyakit dibagi menjadi 2 yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular merupakan suatu penyakit yang tidak dapat tertular dari satu orang ke orang lainnya. Hampir sebanyak 70% data menunjukkan bahwa penyakit tidak menular menjadi penyebab kematian di dunia (Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun, 2022).

Salah satu penyakit tidak menular yaitu hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang abnormal di dalam arteri. Hipertensi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan terjadinya gangguan pembuluh darah sehingga oksigen serta nutrisi yang diangkut oleh darah menjadi terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya, sehingga jantung bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seseorang dikatakan hipertensi pada saat tekanan sistolik mencapai 140 mmHg atau lebih, dan tekanan diastolik mencapai 90 mmHg atau lebih. Tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan darah sistolik 90 mmHg pada lanjut usia dianggap masih berkisaran normal (UINSU, 2020).

Hipertensi biasanya disebut sebagai *silent killer* karena gejala dari hipertensi yang dialami masing-masing individu itu bervariasi. Terdapat beberapa jenis faktor dari risiko hipertensi yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah meliputi umur, jenis kelamin, genetik, riwayat dari keluarga. Faktor risiko yang dapat diubah yaitu meliputi kebiasaan merokok, kebiasaan dalam mengonsumsi minuman

beralkohol, mengontrol kebiasaan mengonsumsi garam, mengontrol dalam mengonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh, obesitas, aktivitas fisik, pola pikir yang menyebabkan stress, serta penggunaan esterogen (Hadiyati, 2022).

Data WHO (*World Health Organization*) menunjukkan sekitar 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Angka prevalensi hipertensi telah menurun di negara-negara yang berpendapatan tinggi, namun meningkat di negara-negara yang berpendapatan rendah atau menengah. Salah satu organisasi yaitu *Pan American Health Organization* bekerja sama dengan negara-negara lain menerapkan kebijakan untuk mengurangi faktor risiko hipertensi melalui penurunan berat badan, peningkatan aktivitas fisik, pola makan sehat, pengurangan konsumsi alkohol serta konsesi penggunaan tembakau (World Health Organization, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan bahwa angka prevalensi penduduk Indonesia yang menderita hipertensi berusia >18 tahun sebanyak 34,1%. Angka prevalensi ini meningkat dari pada angka prevalensi pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Angka prevalensi diperoleh dari hasil pengecekan tekanan darah jika tekanan darah di dapatkan hasil >140/90 mmHg (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Angka prevalensi 34,1% pada penderita hipertensi terdapat 13,3% yang sama sekali tidak mengonsumsi obat, dan sebesar 32,3% tidak rutin dalam mengonsumsi obat. Penyebab penderita hipertensi tidak mengonsumsi obat karena seorang pengidap hipertensi merasa sehat, tidak rutin melakukan kunjungan ke puskesmas, mengonsumsi obat-obatan tradisional, tidak patuh atau lupa dalam mengonsumsi obat, tidak mampu untuk membeli obat, mengalami efek samping

terhadap obat yang dikonsumsi, dan tidak tersedianya obat di puskesmas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Penderita hipertensi di Bali menunjukkan presentase pada usia >15 tahun pada perempuan lebih tinggi 50,38% dibandingkan dengan laki-laki sebesar 49,62%. Penderita hipertensi di masing-masing kabupaten yaitu di Kabupaten Jembrana 67,218 orang, Kabupaten Tabanan 131,099 orang, Kabupaten Badung 7,568 orang, Kabupaten Gianyar 103,337 orang, Kabupaten Klungkung 4,629 orang, Kabupaten Bangli 61,736 orang, Kabupaten Karangasem 42,310 orang, Kabupaten Buleleng 44,053 orang, dan Kota Denpasar 100,569 orang. Jumlah penderita hipertensi di seluruh kabupaten atau kota di Bali yaitu sebanyak 562,519 orang (Dinas Kesehatan Bali, 2023).

Penderita hipertensi yang berusia >15 tahun di kota Denpasar pada tahun 2022 di Kecamatan Denpasar Timur yaitu di Puskesmas I Denpasar Timur sebanyak 11,047 orang, dan Puskesmas II Denpasar Timur sebanyak 6,596 orang. Kecamatan Denpasar Utara yaitu di Puskesmas I Denpasar Utara sebanyak 8,308 orang, Puskesmas II Denpasar Utara sebanyak 20,439 orang dan Puskesmas III Denpasar Utara sebanyak 1,507 orang. Kecamatan Denpasar Selatan di Puskesmas I Denpasar Selatan sebanyak 3,834 orang, Puskesmas II Denpasar Selatan sebanyak 5,220 orang, Puskesmas III Denpasar Selatan sebanyak 7,097 orang, dan Puskesmas IV Denpasar Selatan sebanyak 4,487 orang. Kecamatan Denpasar Barat di Puskesmas I Denpasar Barat sebanyak 2,842 orang, dan paling banyak di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat dengan hasil dari jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 29,192 orang. Penderita hipertensi di UPTD Puskesmas II Denpasar Barat

dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14,074 orang, serta jenis kelamin perempuan sebanyak 15,118 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Desember 2023 melalui hasil wawancara pada penderita hipertensi terdapat 9 dari 10 penderita hipertensi tidak mengetahui tentang terapi herbal air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi. Defisit pengetahuan merupakan ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu. (PPNI, 2016). Pengobatan hipertensi secara garis besar terbagi menjadi 2 jenis yaitu pengobatan farmakologis dan non-farmakologis.

Pengobatan secara non-farmakologis yaitu melalui edukasi dan bimbingan sistem kesehatan tentang terapi herbal air seduhan bawang putih dengan 2,4 gram bawang putih yang dimemarkan, dicampur dengan air sebanyak 200 cc. Air seduhan bawang putih dikonsumsi penderita hipertensi selama 1 minggu dengan cara diminum 1 kali sehari sebanyak 200 cc setelah makan. Hasil tekanan darah sebelum diberikan air seduhan bawang putih tekanan 149/98 mmHg dan hasil tekanan darah 5-14 jam setelah diberikan air seduhan bawang putih yaitu 133/85 mmHg (Yasril, 2020).

Jurnal yang berjudul “*Traditional Medicine to Stabilize Blood Pressure In Hypertension Sufferes*” yang dipublikasikan oleh *International Journal of Applied and Advance Multidisciplinary* tentang bawang putih dapat digunakan sebagai rempah-rempat, makanan, dan juga sebagai obat-obatan. Bawang putih juga digunakan sebagai tanaman herbal untuk memelihara kesehatan dan pengobatan suatu penyakit kardiovaskular. Secara tradisional selain digunakan sebagai

pengobatan penyakit kardiovaskular, bawang putih juga digunakan untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh (Nabila, 2023).

Penelitian Rahayuningrum (2022) membuktikan bahwa terdapat penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi setelah diberikan air seduhan bawang putih. Air seduhan bawang putih diberikan 200 cc air hangat suhu 39 °C dikonsumsi 1 kali sehari selama 1 minggu. Hasil yang diperoleh sebelum diberikan air seduhan bawang putih 151,50/99,75 mmHg. Setelah diberikan air seduhan bawang putih terjadi penurunan tekanan darah dengan nilai 144,25/91,88 mmHg.

Penelitian Amir (2022) menyebutkan bahwa air seduhan bawang putih yang dikonsumsi mengandung zat alisin dan hidrogen sulfida. Zat yang terkandung dalam bawang putih sebagai penghancur pembekuan darah, membuat pembuluh darah tidak kaku, sebagai vasodilatasi pembuluh darah sehingga tekanan darah baik sistolik maupun diastolik akan menurun. Air seduhan bawang putih 200 cc air hangat suhu 39 °C dikonsumsi 1 kali sehari selama 7 hari berturut-turut.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan terkait masih tingginya angka prevalensi penderita hipertensi di Bali terutama di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat serta di dukung oleh bukti hasil penelitian mengenai manfaat air seduhan bawang putih terhadap penurunan hipertensi, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan judul ” Implementasi Terapi Herbal Air Seduhan Bawang Putih Pada Masalah Defisit Pengetahuan Pasien Hipertensi Di Wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu “Bagaimanakah Implementasi Terapi Herbal Air

Seduhan Bawang Putih Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2024?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Implementasi Terapi Herbal Air Seduhan Bawang Putih Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar
- d. Melakukan implementasi keperawatan melalui edukasi dan bimbingan sistem kesehatan tentang terapi herbal air seduhan bawang putih pada pasien hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien hipertensi yang mengalami defisit pengetahuan di wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Barat Kota Denpasar

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai sebuah informasi yang bermanfaat terutama dalam bidang keperawatan serta dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dalam penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya mengenai edukasi serta bimbingan sistem kesehatan pada penderita hipertensi tentang terapi herbal air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi.

- b. Bagi IPTEK

Diharapkan dapat berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama pada dunia kesehatan yaitu bidang keperawatan mengenai edukasi serta bimbingan sistem kesehatan pada penderita hipertensi tentang terapi herbal air seduhan bawang putih dapat digunakan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan melalui terapi non-farmakologis yaitu terapi herbal air seduhan bawang putih untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

b. Bagi Responden

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi responden untuk dijadikan sebagai sebuah informasi yang baru sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai terapi herbal air seduhan bawang putih untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien hipertensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari karya tulis ilmiah ini akan bermanfaat bagi peneliti karena dapat meningkatkan pengetahuan tentang air seduhan bawang putih sebagai antihipertensi yang diterapkan melalui edukasi dan bimbingan sistem kesehatan pada pasien hipertensi.